BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diberlakukannya Undang – Undang No 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang di dalamnya tercantum pemberian otonomi daerah maka diharapkan pembangunan dapat dilakukan oleh daerah. Pembangunan daerah akan berjalan dengan baik jika salah satunya mempunyai strategi yang baik dalam pengembangan sarana dan prasarana transportasi.

Pengembangan sarana dan prasarana transportasi yang baik diharapkan akan mampu menumbuh kembangkan potensi daerah dan kegiatan ekonomi yang ada Oleh karenanya, pengembangan sarana dan prasarana transportasi perlu dilaksanakan secara sistematik dan berkelanjutan sesuai dengan pola pergerakan barang atau orang yang dapat mendukung dinamika pembangunan daerah.

Seiring dengan pesatnya pembangunan di segala bidang maka makin meningkat pula taraf hidup masyarakat. Mobilitas yang tinggi untuk melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang aman, nyaman dan lancar. Tuntutan pelaksanaan aktifitas tersebut disesuaikan dengan dinamika kehidupan masyarakat yang beraneka ragam, hal ini membutuhkan terpenuhinya angkutan umum dan angkutan kota yang memadai Contohnya di bidang perdagangan, kita tidak lepas dari sistem pengangkutan barang dan orang dari satu daerah ke daerah lain, hal ini membutuhkan sarana transportasi yang memadai demi lancarnya perdagangan. Di bidang pendidikan

kita dapat melihat pada saat jam berangkat sekolah maupun saat pulang sekolah dapat menimbulkan kepadatan arus lalu lintas di jalan raya. Begitu juga pada masalah sosial, untuk memudahkan segala kegiatan masyarakat dari satu tempat ke tempat yang lain, hal ini juga tergantung pada sarana transportasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu titik ruas jalan yang mempunyai peranan besar di kota Tangerang adalah Simpang Daan Mogot. Tingkat kepadatan dan keramaian lalu lintas di titik ruas jalan ini cukup besar karena merupakan salah satu jalur utama yang menggunakan prasarana jalan raya untuk menghubungkan antara Kota Tangerang Dan Kota Jakarta. Sistem pergerakan transportasi dari berbagai macam karakteristik lalu lintas yang terjadi ditambah dengan perilaku pengguna jalan, khususnya angkutan kota yang berhenti semaunya di sepanjang jalan Daan Mogot mengakibatkan kondisi lalu lintas semakin padat terutama pada jam-jam kerja. Kemacetan dan panjang antrian semakin terlihat di Simpang Daan Mogot karena titik tersebut merupakan pusat akumulasi kendaraan dari kawasan industri , kendaraan dari Jalan Batu Ceper dan sekitarnya yang juga merupakan pusat industri serta pemukiman padat penduduk.

Untuk menindaklanjuti tahapan studi tersebut, dengan memperhatikan kondisi yang ada dan rencana pengembangan di masa yang akan datang maka menjadi acuan bagi Saya untuk mengajukan skripsi dengan judul

“ANALISIS KAPASITAS DAN KINERJA PADA SIMPANG BERSINYAL (KASUS SIMPANG DAAN MOGOT KOTA TANGERANG)“

1.2 Tujuan penulisan

1. Menganalisis permasalahan lalu lintas yang terjadi pada simpang bersinyal yaitu kapasitas, kinerja, jumlah pergerakan lalu lintas yang terjadi di Simpang Daan Mogot, Kota Tangerang.
2. Memberikan alternatif pemecahan masalah yang ada di Simpang Daan Mogot yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Berapa besar kapasitas simpang bersinyal di Simpang Daan Mogot - Kota Tangerang?
2. Bagaimana kinerja pada simpang bersinyal di Simpang Daan Mogot - Kota Tangerang?
3. Faktor apa saja yang berpengaruh pada kapasitas di simpang bersinyal khususnya Pada Simpang Daan Mogot,Kota Tangerang?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi DPU Bina Marga dan Dinas Perhubungan antara lain sebagai salah satu bahan masukan mengenai tingkat kinerja pada simpang bersinyal di Perempatan Daan Mogot - Kota Tangerang.

1.5 Batasan Penelitian

1. Pengambilan data primer berupa survai lalu lintas yang waktu dan teknis pelaksanaan akan ditentukan kemudian.
2. Simpang yang di tinjau adalah Perempatan Daan Mogot, Kota Tangerang Pusat meliputi ruas jalan Daan Mogot kota Tangerang – Daan Mogot Jakarta Barat karena dinilai keadaan lalu lintas di daerah tersebut cukup ramai karena merupakan jalan arteri primer.
3. Data lalu lintas yang digunakan sebagai analisis simpang bersinyal berdasarkan pada volume jam puncak.
4. Jenis kendaraan yang diamati antara lain adalah :
    a) Kendaraan ringan (LV) yaitu kendaraan bermotor ber as dua dengan 4 roda dan dengan jarak as 2,0-3,0 m (meliputi : mobil penumpang, minibus pick-up, oplet).
    b) Kendaraan berat (HV) yaitu kendaraan bermotor dengan lebih dari 4 roda (meliputi : bis, truk 2 as, truk 3 as dan truk kombinasi).
    c) Sepeda Motor (MC) yaitu kendaraan bermotor dengan 2 atau 3 roda (meliputi : sepeda motor dan kendaraan roda 3).
    d) Kendaraan tak bermotor (UM) yaitu kendaraan yang digerakkan oleh orang atau hewan (meliputi : sepeda, becak, kereta kuda dan kereta Dorong.
5. Kondisi lingkungan yang menjadi bahan pertimbangan antara lain adalah hambatan samping yang terdapat di sekitar Perempatan Daan Mogot, yaitu adanya kegiatan di sisi jalan seperti pejalan kaki, penghentian angkot dan kendaraan lainnya.

6. Hitungan analisis menggunakan metode (MKJI 1997) Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997.
7. Penelitian yang dilakukan tidak memperhitungkan Perencanaan Ulang Simpang dan kondisi simpang yang berada di sekitar Simpang Daan Mogot Kota Tangerang.